

Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Bidang Pendidikan

Haniya Husain. Dunggio¹, Rusdin Djibu³, Zulkarnain Anu³

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

haniya_s1pls2018@mahasiswa.ung.ac.id¹

Received: 9 Agustus 2022; Revised: 26 Februari 2023; Published: 28 Februari 2023

ABSTRACT

This research aimed to describe the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in improving the quality of service in the education sector in Kenari Village, Lemito Subdistrict, Pohuwato Regency. This research was descriptive with a qualitative approach, and data were collected through observation, interview, and documentation. The results in the field showed that the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Quality of Services in the Education Sector (in Kenari Village, Lemito Subdistrict, Pohuwato Regency) is implemented in accordance with the Regulation of the Minister of Social Affairs Number 1 of 2018 concerning the Family Hope Program (PKH) and the Family Hope Program Guidelines 2021. Family Hope Program is implemented through four indicator reviews such as target setting, disbursement of PKH fund, commitment verification, and data updating. The results concluded that the implementation of the Family Hope Program in the field of education is carried out in accordance with prevailing regulations even though there were still things that needed to be addressed and must be considered, such as the process of determining the prospective PKH beneficiaries, and the use of PKH funds.

Keyword: Family Hope Program, Education service

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Bidang Pendidikan Di Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif, dengan pendekatan Kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Temuan data di lapangan menunjukkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Bidang Pendidikan (Di Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato) sudah diimplementasikan sesuai dengan Peraturan dari Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan Buku Panduan Pedoman PKH 2021. Dilaksanakan melalui empat tinjauan indikator yaitu dari proses penetapan sasaran, pencairan dana PKH, verifikasi komitmen, dan pemuktahiran data. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi program keluarga harapan dalam bidang pendidikan sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan meskipun masih ada yang perlu untuk dibenahi dan harus diperhatikan yaitu dalam proses penetapan/calon penerima PKH, dan penggunaan dana PKH.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Layanan Pendidikan

©2023 by (Haniya Husain. Dunggio, Rusdin Djibu, Zulkarnain Anu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Program keluarga harapan merupakan program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang di dalamnya mempunyai syarat dan ketentuan yang harus dijalankan oleh penerima, program PKH di Indonesia sudah berjalan sejak tahun 2007, bahkan program ini juga sudah dikenal di dunia internasional, yang dikenal dengan istilah *conditional cash transfer (CCT)*. Program Keluarga Harapan sudah diatur dalam peraturan menteri social (PERMENSOS) No 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan sudah dirancang oleh pemerintah melalui Kementrian Sosial mempunyai tujuan secara umum untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk masyarakat miskin khususnya dalam bidang pendidikan. Sementara itu sasaran dari program ini terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen pendidikan yang terdiri dari (Anak sekolah SD/MI, Anak SMP/MTS, Anak SMA/MA, dan anak usia 6 tahun sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan usia wajib belajar 12 tahun), komponen kesehatan yang terdiri dari (Ibu hamil/menyususi dan anak berusia 0 samapai 6 tahun), dan komponen kesejahteraan sosial terdiri dari (Lansia dari umur 60 tahun dan penyandang disabilitas berat) dalam Buku Pedoman Pelaksana PKH (2021:23).

Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah Kabupaten Pohuwato juga melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Khususnya di Desa Kenari Kecamatan Lemito. Bantuan PKH dialokasikan ke daerah-daerah yang sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan, dalam hal ini Kecamatan Lemito sudah memenuhi syarat. Khusus untuk Desa Kenari jumlah penerima PKH pada tahun 2021 yakni 101 ibu rumah tangga. Dan jumlah anak Keluarga Penerima Manfaat PKH yakni 150 anak yang tersebar di 4 dusun yang ada di Desa Kenari. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Anak KPM PKH Desa Kenari Bidang Pendidikan

No.	Dusun	Jumlah Anak KPM-PKH Bidang Pendidikan
1.	Dusun Sehat	25 Anak
2.	Dusun Mootinelo	27 Anak
3.	Dusun Mawar	38 Anak
4.	Dusun Maranti	60 Anak
JUMLAH		150 Anak

Sumber Data: Desa Kenari Tahun 2021

Berdasarkan observasi awal yang ada di lapangan terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan peraturan program tersebut, sehingga hal ini bisa dilihat yakni *pertama*, dari adanya perilaku ketergantungan dari penerima pada bantuan sosial yang diberikan yaitu program PKH itu sendiri, seharusnya dengan adanya program ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mereka kedepannya tidak lagi menjadi penerima PKH dan tidak selalu bergantung pada dana bantuan PKH tersebut.

Kedua, penetapan calon penerima PKH kurang tepat pada sasaran, karena yang menjadi sasaran dari PKH itu sendiri merupakan masyarakat yang memang termasuk dalam kategori rumah tangga sangat miskin (RTSM). Sedangkan yang menjadi penerima sekarang rata-rata masyarakatnya bisa dilihat mampu untuk membiayai segala kebutuhan rumah tangga dan kehidupan sehari-hari mereka atau masyarakat itu tidak termasuk dalam kategori rumah tangga sangat miskin (RTSM).

Ketiga, adanya ketidaksesuaian penggunaan dana PKH yang ada dimasyarakat, Hal ini sering kali terjadi pada penerima PKH dalam bidang pendidikan. Karena seharusnya dana tersebut digunakan untuk keperluan biaya sekolah anak malah digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dari observasi langsung peneliti bahwa dimana saya melihat langsung mereka membelajakan bantuan tersebut tidak sesuai dengan komponennya, melainkan lebih ke hal-hal yang menyangkut kebutuhan rumah tangga dibandingkan kebutuhan sekolah anaknya. Jadi dana PKH yang seharusnya

digunakan untuk keperluan sekolah anak baik itu dari tas sekolah, sepatu, dan alat tulis menulis anak hanya digunakan ke hal-hal diluar dari keperluan sekolah anak.

Keempat, anggaran bantuan Program Keluarga Harapan kadang keluar tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan banyak anggota masyarakat terutama yang menjadi penerima dana PKH dalam bidang pendidikan banyak yang mengeluh karena diakibatkan anggaran atau dana bantuan PKH belum masuk kedalam kartu ATM dari masing-masing keluarga penerima sedangkan ada masyarakat untuk dana bantuan dari PKH dalam bidang pendidikan sudah bisa dicairkan sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu 3 bulan sekali dalam setahun.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2014:24) dalam penelitian kualitatif tentu menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu wawancara, pengamatan, atas penelaah dokumen. Penelitian kualitatif memaparkan data di lapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan, selain itu bentuk dari data yang dipaparkan adalah bentuk naratif atau deskripsi analisis.

Untuk mendapatkan suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Satori Dham'an dan Khomariah Aan (2012:105) dalam Ufie (2013:42) menjelaskan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan langsung objek guna mengetahui tentang situasi, keberadaan objek konteks dan makna saat pengumpulan data.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui panduan observasi, dilakukan pengamatan dan penelusuran di lapangan terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di bidang Pendidikan.

2. Wawancara (*Interview*),

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilaksanakan oleh dua atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (*interviewer*) adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Moleong, 2014:186).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara. Melakukan wawancara dengan informan terkait dengan penerima program tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan cara menggunakan alat perekam suara *tape-recorder* guna menjamin hasil rekaman dari informan terkait semua informasi penting yang diungkapkannya.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2014:160) mengemukakan bahwa analisis dokumentasi dapat digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dari pencatatan dokumen. Metode ini digunakan untuk menjangkau informasi yang tersaji dalam bentuk dokumen, seperti kebijakan tertulis, mekanismen dan prosedur atau informasi lainnya terkait dengan Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dibidang Pendidikan Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun observasi serta dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan mengikuti beberapa tahapan berupa:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Sugiyono (2014:247) menjelaskan bahwa data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data berupa reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyusun serta mencatat secara rinci data-data yang diperlukan dalam setiap saat peneliti ke lapangan dan mengumpulkan data tersebut. Sehingga hal ini akan menjadi kekuatan tersendiri dalam menganalisis,

data yang diperlukan, dan ditetapkan melalui wawancara dan observasi berupa jawaban dari responden dan pemecahan responden yang tidak terlalu relevan dengan pemecahan permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Sugiyono (2014:249) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam tahap ini pula mulai menyederhanakan data-data yang dikumpulkan dalam setiap observasi sehingga selanjutnya disajikan satuan-satuan kegiatan yang dimaksud untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahap ini menyimpulkan data hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014:253) menyebutkan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Bidang Pendidikan (Di Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato). Dengan mengacu berdasarkan pada aspek-aspek yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Ekonomi Desa Kenari

Untuk mengetahui perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk, dengan begitu kita dapat melihat tingkat rendah tingginya

taraf hidup masyarakat penduduk Desa Kenari, sebagaimana akan diuraikan dalam tabel berikut mengenai mata pencaharian Desa Kenari.

Tabel. 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kenari

No.	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah
1.	Petani	135 Orang
2.	Nelayan	5 Orang
3.	Bidan Swasta	1 Orang
4.	Polri	2 Orang
5.	Tukang Batu	4 Orang
6.	Karyawan Perusahaan Swasta	6 Orang

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2022

Dari penjelasan tabel di atas bisa dilihat bahwa, mata pencaharian masyarakat Desa Kenari lebih banyak yang berprofesi sebagai petani, maka dari itu Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu dalam menopang perekonomian dari masyarakat Desa Kenari. Karena dengan adanya program tersebut bisa mengurangi beban dari masyarakat Desa Kenari lebih berkurang Khususnya dalam membiayai pendidikan anak mereka dan membelikan perlengkapan seragam sekolah bagi anak.

2. Kondisi Pendidikan Desa Kenari

Pendidikan adalah salah satu proses, cara dan perbuatan dalam mendidik yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan baik dari segi kualitas ataupun kualitas dalam diri setiap orang. Sama halnya dengan masyarakat Desa Kenari yang dituangkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 4.2 Tingkat Pendidikan Desa Kenari

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Tamat SD/ sederajat	117	122
2.	Tamat SMA/ sederajat	71	85
3.	Tamat D-3/ sederajat	2	2

4.	Tamat S1/ sederajat	15	24
5.	Tidak Tamat SD	83	75

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2022

Dari penjelasan tabel di atas bisa kita lihat bahwa rata-rata kondisi pendidikan masyarakat Desa Kenari masih terbilang banyak yang tidak Tamat SD. Maka dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan ini tentunya lebih bisa mendorong dan memberikan motivasi kepada anak-anak usia sekolah agar tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan melanjutkan pendidikan juga tentunya akan mengurangi angka kemiskinan masyarakat Desa Kenari.

2. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan terkait dengan implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kualitas layanan di bidang pendidikan bahwa, suatu proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Bidang Pendidikan yang ada di Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato sudah dilaksanakan sesuai dengan keputusan Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 dan buku Pedoman PKH tahun 2021 namun masih ada yang perlu untuk dibenahi, untuk ketepatan dalam penetapan sasaran atau calon penerima PKH, dan sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang mendukung dalam keberhasilan program PKH ini.

Uraian Temuan Penelitian dari Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kualitas Layanan di Bidang Pendidikan. Penetapan sasaran/calon penerima PKH dalam proses penetapannya memang sudah ditetapkan oleh pihak pemerintah pusat (Kementrian Sosial) yang sudah sesuai dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), Hal tersebut membuat penetapan sasaran/calon penerima PKH tidak sesuai dengan data yang diberikan oleh Pihak Pendamping PKH kepada pemerintah pusat karena ada masyarakat yang bisa dibbilang mampu dalam memenuhi kebutuhan dan perekonomian mereka baik malah mendapatkan Program Keluarga Harapan tersebut. Sedangkan masyarakat yang memang termasuk dalam kategori rumah tangga sangat miskin (RSTM) tidak mendapatkan Program Keluarga Harapan. Hal ini dikarenakan ada

dari data dari salah satu masyarakat tersebut tidak sesuai dengan data yang tercatat dicapil baik dari Kartu Keluarga, KTP, dan Akta Kelahiran yang bisa dibilang belum terupdate/terbaru maka secara langsung mereka tidak akan mendapatkan dana bantuan Program Keluarga Harapan Tersebut. Akan tetapi ada masyarakat yang bisa dibilang mampu mendapatkan bahkan nama mereka keluar tanpa perlu memasukan data ke pihak pendamping, hal ini terjadi karena data yang mereka miliki telah terupdate/terbaru sehingga akan otomatis mereka akan menjadi keluarga penerima dana PKH.

Proses pencairan dana PKH sesuai dengan data yang ada dilapangan untuk saat ini sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku yaitu dana bantuan mereka langsung masuk ke ATM rekening dari masing-masing keluarga penerima PKH sesuai dengan tingkat pendidikan anak. Akan tetapi dari dana bantuan tersebut yang bisa dibilang dana ini digunakan untuk keperluan sekolah anak malah mereka pergunakan untuk keperluan rumah tangga bahkan mereka gunakan untuk membeli pakaian sehari-hari.

Proses verifikasi komitmen untuk tahun 2022 sesuai dengan informasi dari pihak pendamping PKH yang ada di Desa Kenari untuk saat ini pelaksanaannya belum berfungsi sesuai dengan arahan dari pemerintah pusat.

Proses pemuktahiran data dilakukan dalam 3 bulan sekali sebagian masyarakat ada yang tidak mematuhi arahan dari pihak pendamping PKH, apabila mereka diberikan undangan untuk menghadiri rapat ataupun perkumpulan lainnya guna membahas terkait dengan program PKH banyak yang tidak menghadiri kegiatan tersebut.

Perubahan yang terjadi dari Implementasi Program PKH sudah bisa dibilang mengsejahterakan masyarakat baik dari segi perekonomian sehari-hari dan bahkan dengan adanya Program PKH ini ada dari salah satu masyarakat yang menjadi penerima dana bantuan PKH ini membuat usaha kecil-kecilan untuk membantu perekonomian keluarga mereka dengan membangun kios kecil dan menjual makanan seperti nasi kuning dan kue-kue lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Bidang Pendidikan (di Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato) menyatakan bahwa penetapan Sasaran/calon penerima PKH bagi masyarakat telah ditetapkan langsung dari pihak pemerintah pusat (Kementrian Sosial) sesuai dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), pencairan Dana PKH untuk proses pelaksanaan PKH dibidang pendidikan dapat disalurkan melalui Kartu Keluarga Sejahterah (KKS) ataupun ATM dari masing-masing anggota penerima PKH yang sesuai dengan tingkatan pendidikan anak dalam keluarga penerima manfaat (KPM), verifikasi Komitmen dilakukan setiap 1 bulan sekali dan jika ada anak KPM PKH yang didapati tidak hadir lebih dari 3 kali di Sekolah maka akan diberikan sanksi berupa penangguhan terhadap dana PKH yang akan diterima, dan pemuktahiran data yang ada dalam bidang pendidikan ialah perubahan data yang dilakukan dalam 3 bulan sekali, jika ada dari anggota penerima PKH ada yang dalam keadaan mengandung atau pun telah selesai melahirkan maka akan ada ketambahan komponen untuk anggota penerima PKH tersebut.

Untuk proses Implementasi Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan sudah dilakukan sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan dan Buku Pedoman Pelaksanaan PKH 2021, yang perlu untuk diperbaiki dan diperhatikan yaitu dalam proses penetapan sasaran /calon penerima PKH dan Penggunaan Dana PKH. Karena dalam proses penetapan sasaran/calon penerima PKH diseleksi dan sudah ditetapkan langsung dari pihak pemerintah pusat sehingga mengakibatkan salah tepat sasaran dalam penetapan sasaran PKH, dan untuk penggunaan Dana PKH masih kurang tepat karena dana tersebut biasamereka pergunakan untuk keperluan rumah tangga.

DAFTARPUSTAKA

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Buku Pedoman Pelaksana Program Keluarga Harapan*.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014:273). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Cet. 20.
- Ufie. (2013:42). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.